

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan diri agar mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan. Kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan interaksi antara peserta didik dengan proses pendidikan itu sendiri serta dengan berbagai sumber belajar lainnya, yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan tertentu. Fungsi utama dari kegiatan pendidikan adalah untuk menumbuhkembangkan potensi, keterampilan, dan karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam pemahaman yang lebih terbatas, pendidikan sering dikaitkan dengan sekolah, yang merupakan sebuah institusi pendidikan yang dirancang secara terencana dan terstruktur, dengan aturan-aturan yang baku dan ketat.<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan membutuhkan interaksi yang mana terdiri dari guru dan murid. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki peran andil yang sangat besar terhadapan keberhasilan pembelajaran disekolah. Seorang guru sudah sepatutnya menjadi sosok panutan bagi peserta didik. Sehingga alangkah baiknya jika seorang guru memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan aplikasi pendidikan* (Pedagogiana Press, 2007).

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>3</sup> Abd Rahim, *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik* (Cv. Cahaya Bintang Gemerlang, 2023),68.

Tugas pokok seorang guru adalah membelajarkan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, terutama kegiatan mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru harus memanfaatkan berbagai model, strategi, metode, serta teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, tujuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik, agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Dengan kata lain, guru bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh.

Menurut Johnson, profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang paling mulia dan bermakna di dunia. Guru membantu generasi muda mengenal pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta menumbuhkan potensi mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam membimbing peserta didiknya, seorang guru harus berpegang pada landasan filosofi yang kuat. Salah satu konsep yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu tiga prinsip utama: Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, dan Tut wuri handayani. Ketiga prinsip ini menggambarkan etika dan peran guru dalam pendidikan.

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan (Peluang Dan Tantangan)* (Kencana, 2017),195.

Ing ngarso sung tulodo menekankan bahwa guru harus menjadi teladan bagi peserta didik, menunjukkan sikap, perilaku, dan integritas yang baik sehingga dapat ditiru oleh muridnya. Ing madyo mangun karso mengajarkan guru untuk berada di tengah peserta didik sebagai penuntun dan motivator, membangun semangat belajar serta membimbing mereka dalam proses pengembangan potensi. Sedangkan Tut wuri handayani menekankan bahwa guru harus mampu memberikan dorongan dan arahan dari belakang, sehingga peserta didik dapat berkembang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, ketiga prinsip ini secara integral mencerminkan etika guru sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam mendidik generasi muda.<sup>5</sup>

Dalam pandangan masyarakat, guru dipandang sebagai sosok yang melaksanakan pendidikan, tidak terbatas hanya di sekolah formal, tetapi juga di masjid, mushala, rumah, atau tempat belajar lainnya. Guru menempati kedudukan yang terhormat karena dipercaya tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian mulia, berakhlak baik, serta mampu berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik adalah seorang individu yang memperoleh sebuah pengaruh pendidikan dari seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi edukatif, peserta didik merupakan unsur manusia yang memiliki peran sangat penting.<sup>6</sup> Peserta didik berhak hidup sesuai harkat dan martabatnya yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan baik

---

<sup>5</sup> Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan (Peluang Dan Tantangan)*,196.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Pt Renika Cipta, 2014).

di sekolah, masyarakat, maupun di rumah. Melalui proses pendidikan yang manusiawi dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga menjadi manusia seutuhnya dan manusia berkarakter yang mempunyai harkat dan martabat sebagai manusia.

Proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik dirancang secara sistematis untuk membekali mereka dengan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki siswa dikembangkan secara optimal, keterampilan diasah, serta wawasan keilmuan terus diperluas sehingga peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang utuh.<sup>7</sup>

Menuntut ilmu merupakan aktivitas yang bernilai luhur, karena secara fitrah individu yang memiliki pengetahuan akan memperoleh penghormatan dan kedudukan mulia di tengah masyarakat. Ilmu pengetahuan pada hakikatnya memiliki kemuliaan, sehingga proses penyampaiannya melalui kegiatan mengajar juga mengandung nilai kehormatan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang pendidik berperan langsung dalam membina hati dan jiwa manusia, yang merupakan ciptaan paling mulia di dunia. Hati menempati posisi tertinggi dalam diri manusia, dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta mengarahkannya agar senantiasa mendekat kepada Allah Swt.

Dalam konteks pendidikan, interaksi pembelajaran terjadi secara aktif antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin harus didasarkan pada prinsip etika dan kesopanan yang tinggi.<sup>8</sup> Maka dari itu dalam

---

<sup>7</sup> Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan (Peluang Dan Tantangan)*.

<sup>8</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Pustaka Pelajar, 2004),175-205.

sebuah proses pendidikan seorang pendidik dan peserta didik saling berkaitan dan mereka adalah sebuah unsur yang tak bisa di pisahkan.

Dalam ajaran Islam, peserta didik disebut *thalib*, yang berasal dari kata *thalaba-yatlubu* yang berarti “mencari” atau “menuntut”. Artinya, peserta didik adalah seseorang yang selalu merasa ter dorong untuk mencari ilmu, kapan saja dan di mana saja. Dorongan ini tidak berhenti meski ilmu telah diperoleh, sehingga menimbulkan rasa tidak puas terhadap pengetahuan yang dimiliki dan memotivasi upaya berkelanjutan untuk menemukan dan memperoleh ilmu yang lebih luas.<sup>9</sup> Pernyataan diatas sangatlah berhubungan dengan pembahasan yang peneliti lakukan, yang mana terdapat pada surah al-Kahfi ayat 60-82 yang terkenal dengan sebutan ujian ilmu, Dimana kisah ini menceritakan tentang Nabi Musa a.s. berguru dengan Nabi Khidir a.s.

Surah al-kahfi adalah surah ke-18 dan berada di juz 15 di dalam al-qur'an. Surah ini tergolong surah makiyyah dan terdiri dari 110 ayat. Dinamakan al-kahfi yang artinya penghuni gua, karena didalamnya terdapat kisah tentang sekelompok pemuda yang tertidur dalam gua selama bertahun-tahun. Dan didalam al-qur'an, pada bagian awal surah ini menceritakan tentang sekelompok pemuda yang bersembunyi di gua. Kemudian, kisah pemilik kebun, kisah Nabi Adam a.s., dan iblis, kisah Nabi Musa a.s. bertemu dengan Nabi Nabi Khidir a.s. dan di akhir surah, terdapat kisah tentang Zulqarnain.

---

<sup>9</sup> Haitami Salim And Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Ar-Ruzz Media, 2012),181-182.

Dalam hal ini peneliti tertarik dengan hikmah dalam cerita Nabi Musa asa.s bertemu dengan Nabi Khidir a.s. yang mana berkaitan dengan pendidikan Islam. Hikmah tersebut terletak pada surah al-Kahfi ayat 60-80. Di dalam surah al-kahfi ayat 60-82 memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk para penuntut ilmu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti terdorong untuk mengkaji ayat tersebut sebagai objek penelitian skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’ān Surah Al-Kahfi Ayat 60–82*”. Hal ini didasarkan pada kandungan ayat-ayat tersebut yang memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang relevan dan mampu memberikan dorongan moral bagi individu untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dalam proses menuntut ilmu, di mana pun berada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian skripsi ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’ān melalui pendekatan tafsir tahlili. Secara etimologis, istilah *at-tahlili* bermakna menguraikan atau memecah suatu pembahasan secara rinci. Dengan demikian, metode tafsir tahlili merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur’ān yang dilakukan dengan menjelaskan kandungan makna setiap ayat secara detail. Penafsiran dilakukan secara sistematis dari awal hingga akhir ayat, mencakup penjelasan kosakata dan lafaz, serta tetap memperhatikan latar belakang turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*) yang berkaitan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (TERAS, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas fokus penelitian pada skripsi ini, maka rumusan masalah dalam hal ini ialah :

Mengkaji nilai pendidikan Islam pada surah al-kahfi ayat 60-82.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Menelaah nilai pendidikan Islam pada surah al-kahfi ayat 60-82.

## **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan bagi berbagai komponen dalam bidang pendidikan, meliputi guru, peserta didik, lembaga sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan manfaat dan teladan bagi kita semua, serta menjadi bahan informasi terutama bagi pendidikan Islam dalam pembelajaran

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

- a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini agar kiranya dapat memanbah koleksi aset kepustakaan, dan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.

b. Peneliti

Bagi peneliti sendiri dalam penyusunan tugas akhir ini agar menjadi bekal untuk dapat masuk ke dalam dunia pendidikan dan kiranya dapat menerapkan ke dalam dunia pekerjaan sebagai seorang pendidik.

c. Pembaca

Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan ilmu pengetahuan, terlebih lagi dalam nilai pendidikan Islam pada surah al-Kahfi [18] ayat 60-82.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Nilai**

Secara etimologis, kata *nilai* berasal dari bahasa Latin *valere* yang bermakna memiliki kegunaan, kekuatan, dan keberlakuan. Sementara itu, secara terminologis nilai dipahami sebagai sesuatu yang memiliki kualitas, makna, serta manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai sifat atau unsur yang dianggap penting dan berguna bagi manusia. Nilai berfungsi sebagai dasar atau pedoman dalam bertindak dan bersikap. Selain itu, nilai bersifat relatif, yakni tidak bersifat absolut, karena perbedaan latar belakang dan sudut pandang menyebabkan setiap individu memiliki penilaian yang tidak selalu sama terhadap suatu nilai.

Menurut Schwartz, nilai didefinisikan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan cara bertindak atau tujuan akhir tertentu. Nilai melampaui situasi spesifik, menjadi acuan dalam menilai atau memilih perilaku individu dan peristiwa, serta tersusun berdasarkan tingkat kepentingannya..<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat dipahami nilai adalah sesuatu yang kita anggap berharga dan nilai bersifat relative, dimana ketika kita menganggap sesuatu itu berharga belum tentu orang lain sama dengan pendapat kita.

## 2. Pendidikan Islam

Secara etimologis, pendidikan dipahami sebagai suatu proses transformasi sikap dan perilaku individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan/atau pelatihan. Istilah pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang mendapatkan imbuhan *pe-* dan *-an*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses atau metode dalam melaksanakan kegiatan mendidik. Dalam pengertian yang lebih komprehensif, pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek fisik maupun spiritual, sehingga mereka memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertujuan membantu perkembangan peserta didik agar dapat mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan. Aktivitas ini berfokus pada interaksi antara peserta didik dengan proses pendidikan serta berbagai sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.

---

<sup>11</sup> Muhammad Alfan, *Pengantar Filsafat Nilai* (Pustaka Setia, 2013).

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam cakupan yang lebih luas, edukasi diartikan sebagai seluruh inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara maksimal dalam berbagai dimensi. Intervensi ini terjadi dalam konteks keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas yang lebih besar, melalui jalur formal, informal, maupun nonformal, selaras dengan regulasi yang berlaku. Merujuk pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, edukasi merupakan sebuah proses yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta metodologi pengajaran yang memberdayakan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi intrinsik mereka. Sasaran utamanya adalah membekali peserta didik dengan ketahanan spiritual-religius, kemampuan regulasi diri, karakter yang luhur, kapasitas intelektual, etika yang terpuji, serta kompetensi-kompetensi esensial yang krusial bagi keberlangsungan individu, kolektivitas sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.<sup>13</sup>

Secara bahasa, istilah Islam berasal dari kata Arab aslam-yuslimu-islaaman, yang memiliki arti berserah diri, tunduk, patuh, dan taat. Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia, dengan tujuan agar mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>12</sup> Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*.

<sup>13</sup> Nurzaman, *Pendidikan & Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia (Sdm)* (Penerbit Samudera Biru, 2021).

Menurut Maulana Muhammad Ali, Islam merupakan agama perdamaian, yang memiliki dua ajaran utama, yaitu: keesaan Allah dan persatuan atau persaudaraan umat manusia. Kedua ajaran ini menjadi bukti nyata bahwa Islam benar-benar sejalan dengan makna namanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi diatas tentang pendidikan dapat kita pahami bahwasanya pendidikan adalah sebuah tempat atau wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ia miliki agar dapat berguna bagi dirinya, orang sekitarnya, bangsa, negara, dan agama. Adapun maksud dari pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mana berlandaskan pada al-qur'an dan hadis Nabi.

### 3. Surah al-Kahfi

Surah al-Kahfi adalah surah ke-18 dalam al-qur'an yang tergolong surah makkiyah. Surah ini diturunkan di mekkah pada tahun keempat kenabian Nabi Muhammad SAW. Dalam al-qur'an surah al-kahfi [18] ayat 60-82 yang menceritakan tentang Nabi Musa a.s. yang bertemu dengan Nabi Khidir a.s. yang mana dikenal dengan ujian ilmu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas ayat tersebut yang mana didalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat berkaitan dengan sekarang bagi setiap orang yang menuntut ilmu.

Agar terhindar dari luasnya pembahasan dan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup dari penelitian ini hanya pada isi kandungan al-Qur'an surah al-Kahfi [18] ayat 60-82 dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam ayat tersebut.

---

<sup>14</sup> Abror Sodik, *Pengantar Studi Islam* (N.D.).

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah :

1. *Skripsi* yang disusun oleh Rodi Eka Putra (2022) berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur’ān Surah Al-Kahfi Ayat 60–82 dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur’ān di Taman Pendidikan Al-Qur’ān (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Surah Al-Kahfi ayat 60–82 memuat sejumlah nilai, antara lain nilai kesabaran, tawadhu’, profesionalisme dalam bekerja, husnuzan, serta tanggung jawab. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni pada objek kajian berupa Surah Al-Kahfi ayat 60–82. Namun demikian, perbedaan terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.<sup>15</sup>
2. *Skripsi* yang ditulis oleh Deni Muhammad Ryan (2019) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur’ān Surah Al-Ahqaf Ayat 15”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan sejumlah nilai pendidikan Islam, antara lain nilai berdoa, bersyukur, berbakti kepada orang tua, serta bertaubat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan

---

<sup>15</sup> Rodi Eka Putra, *Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur’ān Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur’ān Di Taman Pendidikan Al-Qur’ān (Tpq) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)*, N.D.

Islam yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, khususnya pada surah dan ayat Al-Qur'an yang dianalisis.<sup>16</sup>

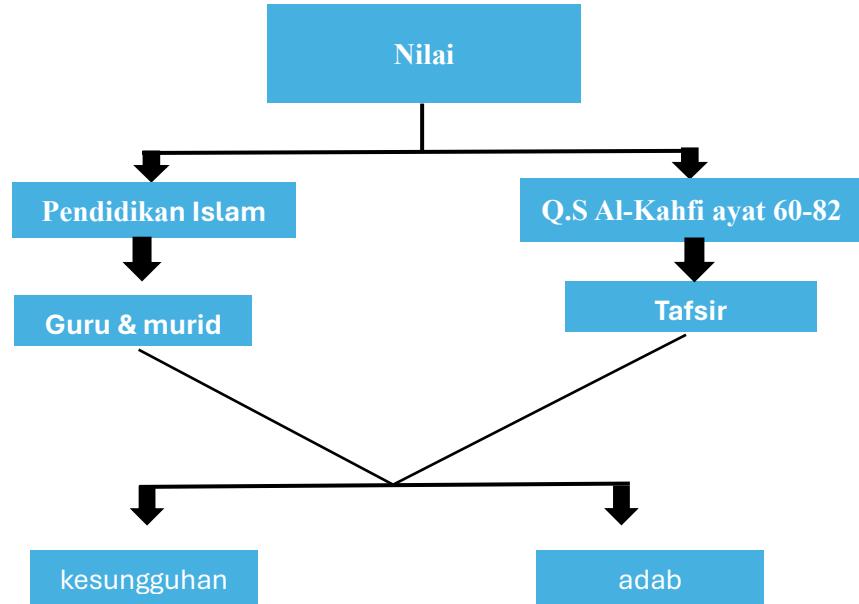
3. *Skripsi* yang disusun oleh Anang (2016) berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ashabul Kahfi (Telaah Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 9–21)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai nilai pendidikan, antara lain nilai pendidikan intelektual, kesabaran, pengalaman spiritual, keimanan, keberanian, keteguhan dalam mempertahankan iman, ketahanan fisik, serta nilai pendidikan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti penggunaan kisah sebagai salah satu metode dalam pendidikan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada surah Al-Kahfi sebagai objek kajian. Namun, perbedaannya terdapat pada rentang ayat Al-Qur'an yang dianalisis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Deni Muhammad Ryan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahqaaf Ayat 15*, 2019.

<sup>17</sup> Anang, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Telaah Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 9-21)*, 2016.

## G. Kerangka Teori



## H. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pemahaman terhadap pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ke dalam beberapa bab yang terstruktur. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian teoretis yang meliputi pengertian nilai, konsep pendidikan Islam, sumber-sumber pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta ruang lingkup pendidikan Islam.

Bab III menguraikan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi kajian dan pemetaan pokok pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Musa A.S. dan Nabi Khidir A.S. sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 60–82.

Bab V menyajikan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.